

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan oleh Allah dengan kemampuan berfikir berupa akal dan pemahaman hak dan batil berupa hati nurani. Dengan kemampuan berfikir berupa akal, ketika manusia lahir tidak mengetahui apa-apa kemudian Allah memberikan keilmuan dan pengetahuan kepada manusia, sehingga manusia dapat mengembangkan daya nalarnya dengan akal yang diberikan oleh Allah itu untuk mengembangkan kehidupan setiap manusia agar kehidupan berjalan dinamis bukan statis.¹ Dengan demikian manusia dengan akal yang diberikan oleh Allah diberi maklumat mempergunakan akal untuk memikirkan tanda-tanda kekuasaan Allah dan alam semesta. Manusia dengan kemampuan akal yang dimilikinya dalam memperoleh tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai berbagai keilmuan.

Pengetahuan yang diperoleh akal yang berupa hasil dari aktivitas mengetahui yakni tersingkapnya suatu kenyataan kedalam jiwa hingga tidak ada keraguan terhadapnya. Ketidakeraguan merupakan syarat mutlak bagi seseorang untuk dapat mengetahui.² Sebagai contoh Allah yang menciptakan langit dan bumi, meskipun ada yang mengatakan langit dan bumi tercipta sendirinya. Kita tetap yakin bahwa Allah lah sang pencipta, tetapi jika seseorang mengatakan bahwa langit tercipta dengan begitu saja dan membuat kita ragu akan penciptaan yang dibuat Allah maka kita tidak tahu akan Allah sebagai sang pencipta.

Penciptaan manusia yang lengkap dengan hati sebagai sumber memperoleh keilmuan yang kedua setelah pemikiran yang menggunakan akal yang identik dengan intelektual dan kaum rasionalis. Hati pula sebagai sarana untuk berfikir ilmiah. Menurut Iqbal hati adalah sejenis intuisi batin atau

¹ Syamsu Yusuf, Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP) Bagi Para Mahapeserta didik Calon Guru fiqih Di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 69.

² Mundiri, *Logika*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2001, hlm. 4-5.

wawasan yang dalam kata-kata rumi yang indah, “Hidup dari sinar matahari dan mengenalkan kita akan pelbagai masalah kenyataan selain dari yang terbuka bagi cerapan pengindraan”. Menurut al-Quran hati merupakan sesuatu yang melihat dan hasil laporannya jika diartikan dan difahami dengan cara tetap tak akan pernah salah dalam menyimpulkan persepsi hati. Tetapi kita tak dapat menganggapnya sebagai suatu rahasia kecerdasan yang istimewa.³ Perintah Allah untuk berfikir dan menggunakan daya nalarnya dan mempergunakan hatinya untuk menilai segala sesuatu berupa timbangan kebaikan atau keburukan, untuk membantu tercapainya perintah Allah maka dengan memenuhi perintah tersebut maka diperlukan suatu konsep terstruktur dalam lingkup pembelajaran yang luas yakni berupa pendidikan.

Pengertian pendidikan berdasarkan Undang-Undang sistem pendidikan Nasional (Pasal 1 UU RI No. 20 th. 2003) dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan atau potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.⁴ Pendidikan adalah upaya pendewasaan diri melalui pengajaran. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, terprogram untuk mewujudkan suasana dan situasi kondusif dalam belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif berpartisipasi mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk mendapatkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, serta

³ Muhammad Iqbal, *Rekonstruksi Pemikiran Agama Dalam Islam*, Terj. Ali Audah, Taufik Ismail, Gunawan Muhammad, Jalasutra, Yogyakarta, 2008, hlm. 21-20/

⁴Undang-Undang, *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) 2003*, Sinar Grafika, Jakarta, 2006, hlm. 2.

ketrampilan yang ada pada dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁵ Islam adalah berserah diri hanya kepada Allah, yang didasarkan pada ketaatan menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang menjadi laranganNya, bukan kepada yang lainnya.⁶

Pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar mengalami perkembangan secara maksimal sesuai dengan ajaran dan syari'at Islam. Secara singkat pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi Muslim secara kafah (seutuhnya)⁷. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam pengorganisasian proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.⁸ Sebuah model pembelajaran terkait dengan teori pembelajaran tertentu.

Fakta di MA Muhammadiyah Kudus memiliki permasalahan pada tingkat kemampuan analisis peserta didik yang masih dalam kategori cukup intensitasnya, berdasarkan perolehan hasil belajar peserta didik pada tingkatan menganalisis materi fiqh hanya 35%, terbukti dalam menjawab pertanyaan dari guru masih sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik yakni menjawabnya sama dengan apa yang dikatakan oleh guru dan literatur yang ada, belum pada tingkatan mampu menganalisis sesuai teori yang muncul dari peserta didik sendiri.⁹ Selama ini banyak kritik terhadap pelaksanaan pembelajaran agama Islam yang sedang berlangsung disekolah, bahwa pendidikan agama Islam terutama materi fiqh lebih bersifat verbalistik dan formalis atau merupakan tempelan saja, model pembelajaran ini cenderung normatif tanpa dibarengi ilustrasi konteks sosial budaya, sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai yang hidup dalam keseharian.

⁵ Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 31-32.

⁶ Moh Oasim Mathar, *Sejarah, Teologi Dan Etika Agama-Agama*, DianInterfidei, Yogyakarta, 2005, cet kedua, hlm. 268.

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 43.

⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 97.

⁹ Hasil observasi tanggal 18 Januari 2016

Seperti halnya model pembelajaran selama ini lebih pada hafalan padahal Islam terutama fiqih penuh dengan nilai-nilai yang perlu digali dan dipraktikkan agar peserta didik mampu memahami kegunaan dan manfaat dari apa yang dipelajari.¹⁰

Rendahnya kemampuan analisis yang diperoleh peserta didik dikarenakan kurangnya pemahaman konsep peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran fiqih, pemahaman konsep harus diutamakan karena pemahaman konsep juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan analisis fiqih peserta didik. Agar mampu menganalisis maka siswa harus mempunyai pemahaman terhadap suatu konsep tertentu. Banyak hal yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan analisis fiqih salah satu diantaranya adalah proses pembelajaran yang tidak melibatkan peserta didik secara aktif. Dalam hal ini peserta didik sebagai pendengar sementara guru lebih dominan yang biasa disebut dengan pembelajaran yang berpusat pada guru.¹¹ Dalam aplikasinya yakni guru lebih aktif dalam proses pembelajaran sedangkan peserta didik lebih pasif.

Faktor rendahnya kemampuan analisis juga karena peserta didik di MA Muhammadiyah jarang dilatih kemampuan analisisnya yang melalui beberapa langkah pengorganisasian informasi, peserta didik bisa memilah-milah mana yang termasuk uraian tentang permasalahan, dan mana yang termasuk alternatif solusi, jika teks itu berpola retorik problem-solution. Jika teks tersebut berupa paparan ilmiah, peserta didik bisa diminta untuk menganalisis penggalan teks menjadi langkah pertama, kedua dan seterusnya dalam suatu proses, atau mengenali komponen. Jika teks berupa argumentasi, peserta didik bisa diminta untuk mengenali mana inti argumen, dan pendukungnya. Bahkan dilatih untuk membedakan mana pendukung yang meyakinkan, dan

¹⁰ Ahmad Falah, *Materi Ajar (Materi dan Pemberlajaran Fiqh MTs-MA)*, STAIN, Kudus, 2009, hlm. 33.

¹¹ I Kadek Budiartawan, *Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer Terhadap Pemahaman Konsep Dan Ketrampilan Berfikir Kritis Siswa SMA Pada Materi Hukum OHM Dan Hukum KIRCHHOF*, Universitas Negeri Gorontalo Jurusan Fisika, 2013, hlm. 2.

mana yang terasa agak lemah.¹² Semua rentetan kegiatan ini melatih mereka untuk menjadi fasih dalam melakukan analisis, yang pada intinya adalah memecah menjadi bagian-bagian dan melakukan perbandingan dan penataan untuk menghubungkan kembali bagian-bagian tersebut menjadi satu proposisi yang bermakna, atau satu sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas pengetahuan mereka.

Salah satu alternatif model pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus yang diduga dapat meningkatkan kemampuan analisis fiqih peserta didik adalah model pembelaran *advance organizer* dan discovery strategy melalui model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan analisis fiqih peserta didik. Model pembelajaran *advance organizer* adalah materi pengenalan yang disajikan lebih dahulu dari tugas pembelajaran yang tingkat abstraksinya lebih tinggi dibandingkan dengan tugas pembelajaran itu sendiri. Tujuannya ialah untuk menjelaskan, mengintegrasikan, dan menghubungkan materi dalam tugas pembelajaran dengan materi yang telah dipelajari lebih dahulu.¹³ Perancangan orgnanisasinya yang menjadi penting dalam menerapkan model pembelajaran ini.

Model ini jika diterapkan pada materi pembelajaran fiqih di kelas. Biasanya guru menyiapkan sebuah dalil sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan materi itu bersinggungan dengan materi sebelumnya. Materi ini biasanya memang bersambung dari satu materi dengan materi yang pernah diajarkan. Peserta didik diajak untuk memaknai perkata dalil tersebut sekaligus mengorganisasikan mana materi hari ini dan kaitannya dengan materi sebelumnya.¹⁴ Dengan materi yang sudah diketahui oleh peserta didik dibantu untuk mengorganisasi sehingga materi dahulu tetap diingatnya dan

¹² Patrisius Istiarto Djiwandono, *Kemampuan Analisis Sebagai Bekal Bernalar Kritis*, <https://machungaiwo.wordpress.com/2013/04/11/kemampuan-analisis-sebagai-bekal-bernalar-kritis/>, diakses 8 Januari 2017 pukul 20.00 WIB.

¹³ Reni Novita, 'Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII B Di SMP Negeri 142 Jakarta', Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguru fiqihan UIN Syarif Hidayatullah, 2014, hlm 12.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Suhartono selaku guru fiqih di MA Muhammadiyah Kudus, Pada Tanggal 14 Juni 2016 Jam 9.30 WIB

materi yang akan diajarkan lebih mudah untuk diterima peserta didik dalam membuat prinsip yang baru.

Materi fiqih banyak yang berhubungan dengan dalil al-Quran dan hadis sebagai sumber utama karna fiqih ini erat dengan peribadatan dan muamalah yang semua berfungsi untuk kehidupan manusia pada umumnya. Penggunaan model pembelajaran *advance organizer* tidak mengalami kendala yang berarti hanya sedikit lemah dalam memberikan pengertian yang akan terbantuan dengan pemahaman yang mendasar.¹⁵ Pemahaman yang mendasar ini adalah fungsi utama dalam penerapan model ini karna peserta didik dituntut untuk memiliki pengalaman pengetahuan yang tersimpan untuk di organisasikan sehingga dapat menemukan materi yang baru.

Model Pembelajaran *Discovery Strategi* merupakan model pembelajaran dengan menekankan pada hal-hal yang bersifat praktis. Itulah sebabnya, seorang guru harus berusaha memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak didiknya untuk bisa memecahkan suatu persoalan yang dianggap rumit. Pada perkembangan selanjutnya, para peserta didik diminta mengambil kesimpulan dari suatu persoalan yang telah dibahas sebagai bahan pengkajian, analisis dan prosedur penelitian, serta penilaian terakhir dalam pembelajaran. Dengan jalan ini, mereka akan termotivasi untuk berfikir solutif, inovatif, dan praktis sehingga pada akhirnya mereka mampu mengambil kesimpulan dan jawaban yang benar-benar valid mengenai suatu persoalan yang sedang diujikan.

Discovery strategy atau bisa disebut juga *discovery learning* merupakan model pembelajaran dengan menekankan pada hal-hal yang bersifat praktis. Itulah sebabnya, seorang guru harus berusaha memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak didiknya untuk bisa memecahkan suatu persoalan yang dianggap rumit. Pada perkembangan selanjutnya, peserta didiknya mengambil kesimpulan dari suatu persoalan yang telah dibahas sebagai bahan pengkajian, analisis dan prosedur penelitian, serta penilaian

¹⁵ Hasil wawancara dengan Suhartono selaku guru fiqih di MA Muhammadiyah Kudus, Pada Tanggal 14 Juni 2016 Jam 9.30 WIB

terakhir dalam pembelajaran.¹⁶ Model ini erat hubungannya dengan penelitian dulu tentang sebuah dalil untuk kemudian menemukan sebuah prinsip baru, memecahkan sebuah permasalahan dan membantu peserta didik mudah dalam menarik sebuah kesimpulan.

Discovery strategy ini diterapkan pada pembelajaran dengan sistem berdiskusi pada materi fiqh, penelitian ini berbeda dengan penelitian ilmiah materi fisika atau kimia yang meneliti anatomi tubuh manusia atau unsur atom karna fiqh pembahasannya tentang hukum peribadatan dan aktifitas manusia, tetapi peserta didik diberikan suatu prinsip kemudian diteliti sesuai dalil al-Quran dan hadis apa tidak. Dan diforum ini peserta didik diberikan kebebasan menganalisis serta mengungkapkan pendapatnya.¹⁷ Karena *discovery* berjalan dengan berkelompok ketika mengerjakan suatu persoalan pada materi pembelajaran sesuai yang diberikan guru atau peserta didik mencarinya sendiri tetapi sesuai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran ini selain peserta didik diberikan kebebasan mengexpresikan pendapatnya tetapi ketika peserta didik tidak mampu memberikan pendapatnya akan apa yang diteliti semua akan dikembalikan kepada guru sebagai penengah dan pemberi kesimpulan sebuah prinsip yang telah ditemukan pada materi baru.¹⁸ Peran guru dalam menerapkan model pembelajaran *discovery strategy* diarahkan untuk memahami sebuah konsep atau teori pembelajaran secara holistic agar anak didik mampu menerima dengan baik suatu konsep yang dianggap penting bagi pengembangan diri peserta didik.

Pembelajaran fiqh yakni suatu proses kegiatan belajar mengajar mengenai mata pelajaran atau materi fiqh yang meliputi kehidupan keseharian seorang muslim antara lain yakni hubungan antara manusia dengan manusia dan manusia dengan Allah, sebagaimana yang diterapkan

¹⁶ Mohammad Takdir Ilahi, *Pembelajaran Discovery Strategy Dan Mental Vocational Skill*, DivaPress, JogyaKarta, 2012, hlm. 29-30

¹⁷ Hasil wawancara dengan Suhartono selaku guru fiqh di MA Muhammadiyah Kudus, Pada Tanggal 14 Juni 2016 Jam 9.30 WIB

¹⁸ Hasil wawancara dengan Suhartono selaku guru fiqh di MA Muhammadiyah Kudus, Pada Tanggal 14 Juni 2016 Jam 9.30 WIB

yang diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut yakni ibadah (sholat, zakat, puasa, haji, umroh dan ibadah sunah yang diajarkan oleh Rasulullah shalallahualaihi wasalam), muamalah dengan manusia (jual beli, hutang piutang, riba') yang banyak diperbincangkan dalam dunia pendidikan baik di sekolah maupun di lembaga instansi pondok pesantren.

Materi fiqih di MA Muhammadiyah Kudus untuk kelas XI fokus pada materi *jinayah* yakni pembunuhan, *qishash*, *diyat* dan *kifarat*. Fiqih di MA Muhammadiyah berasal dari Departemen Agama dan juga fiqih pesantren yakni pembelajaran kitab-kitab yang dimasukkan dalam Muatan lokal (Mulok) dan penambahan jam khusus.¹⁹ Dari hal tersebut istimewanya materi tersebut yang sangat berbeda dengan sekolah-sekolah lain yang hanya mengandalkan dari Departemen Agama saja jadi lingkup keilmuan agamanya lebih luas dibandingkan dengan madrasah lain bahkan sekolah umum.

Kemampuan analisis fiqih kemampuan peserta didik untuk dapat memberikan penafsiran, membandingkan, menghubungkan, memaknai dan mengambil hikmah dibalik syariat Allah yang diturunkan untuk mengatur kehidupan seluruh manusia. Jadi tidak hanya menghafal bahkan mengetahui dan mengaplikasikan saja mengenai unsur-unsur syariat Islam tapi juga mengetahui secara kontekstual maksud dibalik syariat itu dengan penalaran peserta didik pribadi sesuai atau berdasarkan dalil baik al-quran maupun hadist nabi Salallahu'alaihi Wassalam. Dengan melalui beberapa tahapan dan kebiasaan proses latihan serta banyak membaca referensi dan mencoba untuk menganalisis.

Kemampuan analisis fiqih menurut Suhartono yakni kemampuan peserta didik dalam memahami dan dapat membedakan unsur-unsur serta mengorganisasikan sebuah tema atau dalil khusus mengenai materi fiqih yang bersangkutan.²⁰ Kemampuan tersebut membantu peserta didik dalam mencapai tujuan dari pembelajaran karna ketika peserta didik mampu

¹⁹ Hasil wawancara dengan Suhartono selaku guru fiqih di MA Muhammadiyah Kudus, Pada Tanggal 14 Juni 2016 Jam 9.30 WIB

²⁰ Hasil wawancara dengan Suhartono selaku guru fiqih di MA Muhammadiyah Kudus, Pada Tanggal 14 Juni 2016 Jam 9.30 WIB

memberikan argumennya dan memberikan paparan tentang analisisnya peserta didik lebih meningkat kemampuan kognisi atau kognitifnya. Karna peserta didik tidak hanya menghafal tapi meski demikian ada poin tertentu yang tetap harus dihafalkan dan tidak seperti zaman konvensional semua poin gagasan pemikiran orang lain dihafal sehingga peserta didik sulit untuk memberikan gagasan yang terbarunya karna setiap pemikiran manusia itu berbeda-beda.

Tidak ada kendala yang terlalu untuk guru menyampaikan materi sehingga peserta didik mampu menganalisis fiqih, calon peserta didik yang masuk di sekolah MA Muhammadiyah akan di tes selektif, calon peserta didik minimal mampu menulis arab dan memberikan pengertian atau makna dari suatu dalil.²¹ Karna wadah awal peserta didik yang memiliki kemampuan analisis maka dalam sistem pembelajaran peserta didik tinggal mengembangkan kemampuan tersebut. Tetapi berbeda permasalahannya pendidik pada lingkup instansi tertentu kebanyakan pendidikan dan pembelajarannya hanya berupa transfer keilmuan saja, dengan menggunakan pola yang kurang menarik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Tak jarang peserta didik memiliki perasaan bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Karna peserta didik tidak dituntut untuk menjadi peserta didik yang pembelajar akan tetapi peserta didik yang mendapatkan nilai yang bagus. Tarjetnya hanya sedikit yakni nilai yang bagus dirapot. Sehingga peserta didik tidak dapat mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar,

Di lembaga Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus yang berlokasi di tempat strategis kurang lebih 2 (dua) km dari kota Kudus, sehingga lingkungan belajar sangat mendukung untuk kegiatan sekolah.²² Pemilihan lokasi MA Muhammadiyah yakni selain sekolah yang berbasis Islami atau pembelajaran yang lebih menekankan pada praktis agama Islam, pendidikan di MA ini harus mengikuti ketentuan pondok pesantren Muhammadiyah karena sistemnya ini pondok pesantren yang memiliki sekolah bukan sekolah

²¹ Hasil wawancara dengan Suhartono selaku guru fiqih di MA Muhammadiyah Kudus, Pada Tanggal 14 Juni 2016 Jam 9.30 WIB

²² Hasil observasi tanggal 18 Januari 2016

mempunyai pondok pesantren yang pada umumnya. Jadi keilmuan yang didapat lebih luas dan mendetail serta tambahan waktu pembelajaran yang ada di pondok pesantren, terutama keilmuan agama Islam pada materi fiqh. Serta kemajuan dan prestasi yang diperoleh dari sekolah MA Muhammadiyah terus meningkat.

Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya materi fiqh dengan model yang diterapkan di MA Muhammadiyah akan dapat menggali lebih luas dan perlu adanya kemampuan yang lebih dimiliki peserta didik sehingga tidak hanya menghafal saja dalam mempelajari materi fiqh, hal ini yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dan mengangkat judul penelitian Skripsi yakni, **“Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* Dan *Discovery Strategi* Terhadap Kemampuan analisis fiqh pada peserta didik Di MA Muhammadiyah Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut yaitu:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *advance organizer*, *discovery strategi* dan kemampuan analisis fiqh pada peserta didik di MA Muhammadiyah Kudus tahun pelajaran 2016/2017?
2. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *advance organizer* terhadap kemampuan analisis fiqh pada peserta didik di MA Muhammadiyah Kudus tahun pelajaran 2016/2017?
3. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery strategi* terhadap kemampuan analisis fiqh pada peserta didik di MA Muhammadiyah Kudus tahun pelajaran 2016/2017?
4. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *advance organizer* dan *discovery strategi* secara simultan terhadap kemampuan analisis fiqh pada peserta didik di MA Muhammadiyah Kudus tahun pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan penelitian

Setiap kegiatan harus memiliki tujuan yang jelas, hal ini agar terdapat arah dalam melakukan kegiatan tersebut. Demikian halnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Tujuan penelitian adalah jawaban sementara berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *advance organizer*, *discovery strategi* dan kemampuan analisis fiqih pada peserta didik di MA Muhammadiyah Kudus tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *advance organizer* terhadap kemampuan analisis fiqih pada peserta didik di MA Muhammadiyah Kudus tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery strategi* terhadap kemampuan analisis fiqih pada peserta didik di MA Muhammadiyah Kudus tahun pelajaran 2016/2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *advance organizer* dan *discovery strategi* secara simultan terhadap kemampuan analisis fiqih pada peserta didik di MA Muhammadiyah Kudus tahun pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Sebagai pembuktian, jika penerapan model pembelajaran *advance organizer* dan *discovery strategi* terlaksana dengan baik, maka akan mampu meningkatkan kemampuan analisis fiqih pada peserta didik dengan baik pula.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi madrasah

Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan di mana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai penerapan model pembelajaran *advance organizer* dan *discovery strategi* untuk meningkatkan kemampuan analisis fiqih pada peserta didik di MA Muhammadiyah Kudus.

b. Bagi guru,

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman guru dalam rangka meningkatkan kemampuan analisis peserta didik mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan model *advance organizer* dan *discovery strategi* di MA Muhammadiyah Kudus.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan analisis peserta didik pada mata pelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *advance organizer* dan *discovery strategi* di MA Muhammadiyah Kudus.

